



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024  
 Reviewed : 19/06/2024  
 Accepted : 25/06/2024  
 Published : 29/06/2024

Izzati<sup>1</sup>

## STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN HOLISTIK DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

### Abstrak

Strategi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui pendekatan holistik di lembaga pendidikan Islam harus melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan SDM, kurikulum, inovasi manajemen, hingga penilaian yang autentik. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: 1). Identifikasi Literatur, 2). Pengumpulan Literatur dan 3). Penyusunan Data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1). Strategi pendekatan holistik secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah dengan cara integrasi nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari, dukungan keluarga dan komunitas, pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pendekatan holistik dan evaluasi holistik yang menyeluruh. 2). Peran guru dalam menerapkan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam adalah guru sebagai fasilitator pembelajaran holistik, peran guru dalam integrasi nilai-nilai Islam, guru sebagai pembimbing spiritual serta moral dan guru sebagai teladan dalam pendekatan holistik.

**Kata Kunci:** Kualitas, PAI, Holistik, Lembaga Pendidikan Islam

### Abstract

The strategy to improve the quality of Islamic religious education through a holistic approach in Islamic educational institutions must involve various aspects, ranging from human resource development, curriculum, management innovation, to authentic assessment. This study uses a library research method or literature study, which focuses on collecting and analyzing data from relevant literature sources. Data collection is carried out through documentation techniques, where researchers identify and collect various relevant literature. The steps for collecting data include: 1). Identification of Literature, 2). Collection of Literature and 3). Data Compilation. The results of the study show that 1). The holistic approach strategy is effective in improving the quality of Islamic religious education by integrating Islamic values in daily learning, family and community support, utilizing technology as a supporter of a holistic approach and comprehensive holistic evaluation. 2). The role of teachers in implementing a holistic approach to improve the quality of Islamic Religious Education in Islamic educational institutions is the teacher as a facilitator of holistic learning, the role of teachers in integrating Islamic values, teachers as spiritual and moral guides and teachers as role models in a holistic approach.

**Keywords:** Quality, PAI, Holistic, Islamic Educational Institutions

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui pendekatan holistik di lembaga pendidikan Islam merupakan suatu tantangan yang kompleks dan multidimensional. Pendekatan holistik dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana strategi-

---

UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
 Email: izzatizainun1986@gmail.com

strategi yang tepat dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam. Menurut Sholeh, pengembangan SDM yang berkelanjutan dan terencana sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan pendidikan Islam (Sholeh, 2023). Dengan adanya program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur, pendidik dan tenaga kependidikan dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Fauziah menekankan bahwa budaya belajar yang positif dan proaktif di kalangan pendidik juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas (Sholeh, 2023).

Selanjutnya, pendekatan kurikulum yang berbasis pada prinsip-prinsip perennialisme juga dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Astuti menjelaskan bahwa pendekatan ini mencakup perencanaan strategis, perencanaan program, dan rencana pelaksanaan yang terintegrasi (Astuti, 2023). Dengan merancang kurikulum yang tidak hanya relevan dengan konteks lokal tetapi juga mampu menjawab tantangan global, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Di era digital, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks. Purnasari dan Sadewo menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia pendidikan (Purnasari & Sadewo, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyowati yang menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kurikulum digital adalah suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar (Setyowati, 2023).

Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Missouri mengemukakan bahwa mengintegrasikan tradisi dan modernitas dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu lembaga pendidikan untuk tetap relevan di tengah perubahan zaman (Missouri, 2023). Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengadopsi metode pembelajaran modern yang dapat meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pendidikan holistik berbasis karakter juga menjadi fokus penting dalam strategi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Subakat menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang kolaboratif antara penyelenggara pendidikan dan seluruh stakeholder sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan holistik (Subakat, 2022). Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari kurikulum. Mo'Tasim menyatakan bahwa moderasi beragama harus menjadi materi utama dalam bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan Islam (Mo'tasim, 2023). Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang moderasi beragama, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Islam juga harus mampu menjawab tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Huda menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat (Huda, 2015). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan literasi digital dan karakter peserta didik, Nuraisyiah menggarisbawahi pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman (Nuraisyiah, 2022). Kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai karakter akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

memiliki kemampuan sosial yang baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam pendidikan Islam juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Rohmatika menyatakan bahwa pendekatan ini penting untuk memahami pesan-pesan Islam secara lebih komprehensif (Rohmatika, 2019). Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran Islam, yang pada gilirannya akan memperkuat identitas dan karakter mereka sebagai individu Muslim.

Dalam implementasinya, lembaga pendidikan Islam juga perlu memperhatikan aspek penilaian yang autentik. Penelitian oleh Achmad et al. menunjukkan bahwa penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting dalam pendidikan agama Islam (Achmad et al., 2022). Dengan menggunakan teknik penilaian yang beragam, pendidik dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Jadi, penting untuk disadari bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui pendekatan holistik memerlukan kerjasama yang erat antara semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Rivaldy menekankan bahwa kolaborasi ini sangat penting untuk menyelesaikan berbagai problematika internal yang dihadapi oleh pendidikan Islam (Rivaldy, 2023). Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat teoretis, dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan holistik berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai teori, konsep, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pendekatan holistik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang sudah tersedia, yang mencakup: 1). Artikel dan Jurnal Ilmiah: Peneliti mengumpulkan data dari artikel dan jurnal yang dipublikasikan oleh akademisi dan pakar dalam bidang pendidikan agama Islam. Jurnal-jurnal tersebut harus relevan dengan topik penelitian dan berasal dari publikasi yang diakui secara ilmiah dan 2). Laporan Hasil Penelitian: Penelitian juga menggunakan laporan penelitian terdahulu yang membahas strategi dan metode peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan. Laporan-laporan ini memberikan wawasan tentang penerapan pendekatan holistik dan hasil yang telah dicapai di lapangan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian topik, relevansi dengan konteks pendidikan agama Islam, dan kualitas akademis dari sumber yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: 1). Identifikasi Literatur: Peneliti melakukan pencarian terhadap artikel, jurnal, buku, dan laporan penelitian yang terkait dengan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci tertentu seperti "pendidikan agama Islam," "pendekatan holistik," "strategi pembelajaran," dan lainnya. 2). Pengumpulan Literatur: Setelah mengidentifikasi literatur yang relevan, peneliti mengumpulkan artikel-artikel dan jurnal ilmiah dari database akademik, perpustakaan digital, serta jurnal-jurnal daring yang terpercaya dan 3). Penyusunan Data: Setelah literatur terkumpul, data diklasifikasikan berdasarkan tema dan fokus penelitian untuk memudahkan analisis. Setiap literatur yang relevan disusun sesuai dengan kategori seperti strategi pendidikan, peran guru, keterlibatan keluarga, serta tantangan dalam penerapan pendekatan holistik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan informasi dari berbagai sumber literatur secara mendalam. Langkah-langkah analisis meliputi: 1). Reduksi Data: Peneliti mengelompokkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, membuang data yang tidak

relevan, dan merangkum poin-poin penting yang mendukung tujuan penelitian. 2). Kategorisasi Data: Data yang telah direduksi dikategorikan berdasarkan tema atau variabel penelitian, seperti metode pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, peran guru, dan kolaborasi dengan keluarga dan komunitas dan 3). Penarikan Kesimpulan: Setelah data dikategorikan, peneliti menganalisis hubungan antara berbagai konsep dan teori yang ada dalam literatur, kemudian menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti juga membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan strategi holistik dalam pendidikan agama Islam.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai literatur. Teknik ini bertujuan untuk memvalidasi temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu sumber data yang berbeda. Langkah-langkah pengujian keabsahan data meliputi: 1). Triangulasi Sumber: Data yang diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, dan laporan penelitian dibandingkan untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam temuan-temuan yang dilaporkan. Jika informasi yang serupa ditemukan dalam berbagai literatur, maka data dianggap lebih valid. 2). Kredibilitas Sumber: Peneliti hanya menggunakan literatur dari sumber-sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah terindeks, publikasi dari universitas atau lembaga riset, dan buku akademis. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari penelitian yang diakui secara ilmiah dan 3). Review dan Sintesis: Peneliti melakukan review literatur secara berulang untuk memastikan tidak ada data yang terlewat atau salah interpretasi, kemudian melakukan sintesis untuk menyajikan informasi secara objektif dan terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Strategi Pendekatan Holistik Secara Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam

Pendekatan holistik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pemahaman materi ajaran Islam, pembentukan karakter, dan penguatan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### 1. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran merupakan salah satu strategi utama dalam pendekatan holistik. Guru tidak hanya mengajarkan materi agama dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan mata pelajaran lain seperti sains, matematika, dan bahasa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata, serta membantu mereka untuk membangun cara pandang yang Islami terhadap berbagai disiplin ilmu.

#### 2. Dukungan Keluarga dan Komunitas

Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan holistik sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan komunitas. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau kegiatan sosial berbasis Islam, membantu memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam oleh siswa di lingkungan luar sekolah. Partisipasi orang tua dalam pembinaan moral dan spiritual anak di rumah semakin memperkuat hasil yang dicapai melalui pendidikan di sekolah.

#### 3. Pemanfaatan Teknologi sebagai Pendukung Pendekatan Holistik

Dalam era digital, penggunaan teknologi telah menjadi salah satu elemen yang efektif dalam pendekatan holistik. Lembaga pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran agama menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman konsep keagamaan. Media pembelajaran digital, seperti aplikasi dan video interaktif, telah membantu siswa mengakses materi secara lebih mudah dan fleksibel, sekaligus menambah minat belajar mereka terhadap pendidikan agama.

#### 4. Evaluasi Holistik yang Menyeluruh

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui observasi perilaku siswa di sekolah, keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, serta pengukuran sikap dan nilai yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menilai efektivitas program secara lebih mendalam dan akurat.

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan siswa secara menyeluruh. Pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, spiritual, dan fisik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Widyastono yang menyatakan bahwa pendidikan holistik mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, termasuk potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual (Widyastono, 2012). Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan ini sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan agama itu sendiri.

Implementasi pendidikan holistik dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Ulfah menekankan pentingnya kerjasama antar berbagai pihak untuk keberhasilan pendekatan holistik integratif dalam pendidikan anak usia dini (Ulfah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak dapat berjalan sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai elemen dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, Murtadlo juga menekankan perlunya integrasi nilai-nilai agama dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, seperti sains dan ilmu sosial, untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual (Murtadlo, 2023).

Strategi pembelajaran yang efektif juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kinesti et al. menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran (Kinesti et al., 2021). Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, Mulyana et al. menyoroti pentingnya strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam (Mulyana et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai agama dan karakter siswa sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam.

Selanjutnya, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melinda menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik (Melinda, 2023). Kurikulum yang baik harus mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya mereka. Hal ini sejalan dengan pemikiran Billah yang menekankan pentingnya pemahaman akan tujuan pendidikan sebagai inti dari suksesnya sebuah pendidikan (Billah, 2023). Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tanpa arah dan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Peningkatan kualitas pendidikan juga memerlukan manajemen yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia. Nurdiana menekankan peran kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nurdiana, 2023). Kepemimpinan yang efektif akan mendorong guru dan staf untuk berinovasi dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, Abdulah et al. menyoroti pentingnya strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Abdulah et al., 2022). Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen konflik juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Hasanah menjelaskan bahwa konflik di lembaga pendidikan Islam sering kali sulit dihindari, namun dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan kualitas kinerja (Hasanah, 2020). Dengan kemampuan pimpinan dalam mengelola konflik, lembaga pendidikan dapat mengubah tantangan menjadi peluang untuk perbaikan dan pengembangan. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam harus mencakup strategi manajemen konflik yang efektif.

Selain itu, pentingnya sistem penjaminan mutu dalam pendidikan juga tidak dapat diabaikan. Rizal et al. menekankan bahwa standar penjaminan mutu pendidikan sangat penting untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan (Rizal et al., 2020). Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan sistem penjaminan mutu akan membantu lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam harus mencakup aspek penjaminan mutu sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Firdaus menunjukkan bahwa pelatihan manajemen lembaga pendidikan Islam dapat memberikan hasil positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Firdaus, 2023). Dengan pelatihan yang tepat, pendidik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran modern. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan profesionalisme pendidik sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Jadi, pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam memerlukan integrasi berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, manajemen konflik, dan sistem penjaminan mutu. Dengan menerapkan pendekatan ini secara efektif, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat meningkat secara signifikan, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan berakhlak karimah.

#### **b. Peran Guru dalam Menerapkan Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan holistik. Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan menjadi kunci utama dalam membentuk pemahaman menyeluruh siswa terhadap ajaran Islam serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

##### **1. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Holistik**

Guru berperan sebagai fasilitator utama yang mengarahkan proses pembelajaran agar siswa tidak hanya mempelajari materi agama Islam secara teoritis, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berhasil menerapkan pendekatan holistik mampu menghubungkan berbagai aspek kehidupan dengan nilai-nilai Islami, baik dalam mata pelajaran agama maupun pelajaran umum. Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang menstimulasi pemahaman spiritual, moral, dan sosial mereka.

##### **2. Peran Guru dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam**

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran. Pendekatan holistik menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan mata pelajaran agama secara terpisah, tetapi juga untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Guru yang terlatih dalam metode ini mampu mengaitkan konsep-konsep akademik dengan ajaran Islam, misalnya, melalui contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau mengaitkan masalah sosial dengan ajaran Al-Quran. Ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang relevansi ajaran Islam dalam konteks modern.

##### **3. Guru sebagai Pembimbing Spiritual dan Moral**

Guru tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral bagi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang aktif dalam membimbing perkembangan moral siswa, melalui nasehat personal, bimbingan konseling Islami, dan pengawasan terhadap perilaku siswa di luar kelas, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

##### **4. Guru sebagai Teladan dalam Pendekatan Holistik**

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai teladan (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga sikap dan kepribadian guru sangat mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual siswa. Guru yang secara konsisten menunjukkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerendahan hati, disiplin, dan kesabaran, menjadi panutan bagi siswa. Ini menguatkan argumen bahwa pendekatan holistik tidak hanya menyangkut pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran guru sangatlah krusial dalam menerapkan pendekatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan

holistik ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan moral siswa. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, di mana guru menjadi teladan yang akan dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sumiyati, 2020; Ajmain & Marzuki, 2019; Agung, 2021).

Salah satu aspek penting dari peran guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membina ibadah siswa. Penelitian oleh Hamid dan Khoeriyah menekankan pentingnya peran guru dalam pembinaan ibadah siswa, di mana guru harus mampu mengajarkan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik (Hamid & Khoeriyah, 2017). Selain itu, guru juga berfungsi sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ajmain & Marzuki, 2019; Suseno, 2021).

Dalam konteks pembinaan akhlak, guru pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk moral siswa. Pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa guru harus menggunakan berbagai strategi untuk membina akhlak siswa, seperti memberikan contoh yang baik, melakukan pendekatan personal, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Suseno, 2021; Fadhillah, 2020; Nurlela & Purwanti, 2020). Dengan demikian, guru berperan sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa.

Selain itu, profesionalisme guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Guru yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian oleh Waidi menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Waidi, 2021). Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Hasim et al., 2021).

Dalam menerapkan pendekatan holistik, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Interaksi edukatif antara guru dan orang tua dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap pendidikan agama yang diberikan kepada siswa (Bariah, 2020). Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan aspek evaluasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang baik akan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Hidayat dan Asyafah menekankan pentingnya evaluasi yang objektif dalam pendidikan agama Islam, agar guru dapat menilai perkembangan siswa secara akurat dan memberikan intervensi yang diperlukan (Hidayat & Asyafah, 2019; Hidayat & Syafei, 2018). Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, guru pendidikan agama Islam juga dihadapkan pada tantangan baru, seperti perubahan kebijakan pendidikan dan situasi pandemi. Penelitian menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi yang adaptif untuk menghadapi tantangan ini, termasuk dalam hal pembelajaran jarak jauh (Elismarwati, 2020; Hasim et al., 2021). Guru harus mampu menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi pendidikan agama dengan cara yang menarik dan efektif, sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

Jadi, peran guru dalam menerapkan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sangatlah multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, termasuk karakter, moral, dan akademis, guru dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

## SIMPULAN

Pendekatan holistik secara signifikan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam. Melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan siswa, penguatan karakter Islami, serta kolaborasi dengan keluarga dan komunitas, strategi ini berhasil membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Peran guru dalam menerapkan pendekatan holistik sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing spiritual, dan teladan bagi siswa. Dengan kompetensi yang memadai, dukungan dari lembaga pendidikan, serta keterlibatan keluarga dan komunitas, guru dapat berhasil mengimplementasikan pendekatan holistik yang efektif. Namun, untuk memastikan keberlanjutan penerapan metode ini, dibutuhkan peningkatan pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang memadai.

## REFERENSI

- Abdulah, Muhammad, Fauzi, Ilham, & Sudrajat, Ahmad. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200-208. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Achmad, Ghufro, Ratnasari, Dewi, Amin, Ahmad, Yuliani, Endang, Liandara, Nabila. (2022). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agung, Suryadi. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMPN 1 Cibusah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1429-1437. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.256>
- Ajmain, Ahmad, Marzuki, Muhammad. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Astuti, Budi. (2023). Pendekatan Perennialisme Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 413-432. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-4>
- Bariah, Siti. (2020). Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(2), 257-268. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.5975>
- Billah, Ahmad. (2023). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7601-7610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244>
- Elismarwati. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Dan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal as-Salam*, 4(2), 231-245. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.187>
- Fadhillah, Zainab. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83-103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Firdaus, Ahmad. (2023). Pelatihan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Ponpes Al Buhori Praya Lombok Tengah. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 499-509. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.749>
- Hamid, Hilman, Khoeriyah, Nur. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap "Pembinaan Ibadah Siswa" Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 34. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).34-47](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).34-47)
- Hasanah, Umi. (2020). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v10i1.6448>
- Hasim, Wahyudi, Kusnadi, Hartini, Herlina, Daheri, Mohamad. (2021). Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884-3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>



- Hidayat, Taufik. Asyafah, Ahmad. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hidayat, Taufik. Syafei, Muhammad. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(01), 101-111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Huda, Mochammad. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.790>
- Kinesti, Ratna, Ulya, Nurul, Suroyya, Laila, Latifah, Fitri, Rahmawati, Eka, Nida, Nisa, & Khasanah, Aminah. (2021). Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem. *Action Research Literate*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/10.46799/ar.v5i1.74>
- Melinda, Hesti. (2023). Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di SMP Sulaaimaniyyah Cianjur. *Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 30-39. <https://doi.org/10.58569/jies.v2i1.674>
- Missouri, Rizky. (2023). Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi Dan Modernitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23-34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>
- Mo'tasim, Muhammad. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363-368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>
- Mulyana, Dedi, Sukandar, Asep, & Setiawan, Maman. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49-54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>
- Murtadlo, Ghozali. (2023). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains Dan Ilmu Sosial. *PANDU*, 1(1), 35-43. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>
- Niko, Rivaldy. (2023). Resolusi Problematika Internal Pendidikan Islam: Pendekatan Design Thinking. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 61-83. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7525>
- Nuraisyiah, Neni. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Nurdiana, Agus. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di STAI Siliwangi Garut. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 278-286. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.127>
- Purwanti, Endang. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8-15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Putri, Purnasari. & Sadewo, Yudi. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Retno, Rohmatika. (2019). Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115-132. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>
- Rizal, Syahrul, Usman, Taufik, Azhar, Abdullah, & Puspita, Yuni. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469-475. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>
- Setyowati, Winda. (2023). Strategi Pendidikan Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital Dengan Studi Empiris. *Jurnal Mentari Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43-53. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Sholeh, Muhammad. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *IDEALITA*, 3(1), 91-116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Subakat, Rina. (2022). Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Semai Benih Bangsa. *Jurnal as-Salam*, 6(1), 36-48. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.363>

- Sumiyati, Sri. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 249-258. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.830>
- Suseno, Agus. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(7), 705-714. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.157>
- Ulfah, Marni. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga Pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Waidi, Wawan. (2021). Peran Profesionalitas Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bidang Studi Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(9), 1616-1630. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.292>
- Widyastono, Heru. (2012). Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467-476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>